

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Diabetes Mellitus (DM) tipe II adalah penyakit kronis yang yang tidak mampu menghasilkan hormon insulin sehingga memerlukan penatalaksanaan medis dengan mandiri untuk mencegah komplikasi. Pengertian Diabetes Mellitus menurut *American Diabetes Association (ADA)* adalah suatu penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Keadaan hiperglikemia kronik pada diabetes dapat berdampak kerusakan jangka panjang, disfungsi beberapa organ tubuh pada mata, ginjal, saraf, jantung dan pembuluh darah yang menyebabkan komplikasi gangguan penglihatan, gagal ginjal, penyakit kardiovaskuler maupun neuropati (Agustiningrum & Kusbaryanto, 2019).

Diabetes Mellitus Tipe II adalah salah satu penyakit kronis yang prevalensinya terus meningkat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Penyakit ini tidak hanya berdampak pada kondisi fisik pasien, tetapi juga mempengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Berdasarkan data dari Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) pada tahun 2015, penderita Diabetes Mellitus mencapai 9.1 juta orang, menempati urutan ke 5 terbanyak setelah Cina, India, USA dan Brazil, yang sebelumnya menempati urutan ke 7 pada tahun 2013. Sebagian besar penyandang diabetes di Indonesia adalah kelompok Diabetes Mellitus tipe II yaitu lebih dari 90% dari seluruh populasi diabetes (Dewi et al., 2022).

Kendala keuangan, biaya obat-obatan, perlengkapan (seperti glukometer), dan makanan sehat dapat menjadi kendala utama dalam manajemen diri DM tipe 2. Kepercayaan dan praktik dalam budaya pasien dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk mengadopsi perilaku dan pola makan baru. Tinggal di daerah miskin dapat menimbulkan tantangan tambahan dalam mengakses perawatan dan sumber daya. Kurangnya konseling, pedoman, dan dukungan yang tepat dari penyedia layanan kesehatan dapat membuat pengelolaan diri menjadi sulit. Akses terbatas ke sumber daya yang diperlukan, seperti fasilitas perawatan kesehatan yang berfungsi, glukometer, dan kelompok dukungan, menimbulkan tantangan yang signifikan. Kurangnya dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan masyarakat luas dapat mempersulit individu untuk mematuhi rencana pengelolaan diri mereka. (Abu-Saad et al., 2022).

Dari survei awal yang kami dapatkan bahwa masih banyak pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Glugur Darat yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pengelolaan penyakit mereka. Banyak dari mereka yang tidak mengikuti saran terkait diet, olahraga, dan pengobatan yang tepat, yang pada akhirnya dapat berisiko menimbulkan komplikasi serius.

**Tabel 1.1 Penderita DM Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Standar Di Puskesmas Glugur Darat DM II**

Tahun	Jumlah Penderita DM	Penderita DM Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Standar	
		Jumlah	%
2021	847	309	36%
2022	996	772	78%
2023	778	678	87%

Sumber: Puskesmas Glugur Darat

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di ajukan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini Adalah bagaimana efektivitas penyuluhan dengan model seminar dan pemberian *leaflet* untuk meningkatkan manajemen diri pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Glugur?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk menilai efektivitas metode penyuluhan dengan model seminar dan pemberian *leaflet* dalam meningkatkan manajemen diri pasien diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Glugur Darat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kedua metode tersebut dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien dalam mengelola kondisi diabetes mereka.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a) Mengidentifikasi gambaran manajemen diri pasien diabetes mellitus tipe II sebelum diberikan intervensi (*pretest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di Puskesmas Glugur Darat.
- b) Mengidentifikasi gambaran manajemen diri pasien diabetes mellitus tipe II setelah diberikan intervensi berupa seminar dan *leaflet* (*posttest*) pada kelompok eksperimen di Puskesmas Glugur Darat.
- c) Menganalisis perbedaan manajemen diri pasien diabetes mellitus tipe II antara kelompok eksperimen (yang diberi seminar dan *leaflet*) dengan kelompok kontrol (tidak diberi intervensi) setelah perlakuan.

- d) Menganalisis efektivitas metode penyuluhan dengan model seminar dan pemberian *leaflet* terhadap peningkatan manajemen diri pasien diabetes mellitus tipe II dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga melalui edukasi diabetes terpadu (penyuluhan terstruktur dengan model seminar dan media *booklet*) yang dapat meningkatkan efikasi diri dan kualitas hidup.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi Lokasi Penelitian

Bagi Puskesmas Glugur Darat, diharapkan hasil penelitian ini akan membantu pihak puskesmas dalam memberikan penyuluhan yang tepat bagi penderita DM tipe II

- b) Bagi Responden

Pasien diabetes mellitus, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pasien DM tipe II dalam menjaga pola hidup mereka sehingga pasien DM II di puskesmas Glugur Darat bisa menjalani hidup sehat.

c) Bagi Akademi

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan menambah wawasan tentang pemberian edukasi terhadap efikasi diri pasien dan kualitas hidup pasien DM tipe II

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar bisa meneliti lebih detail tentang manajemen diri penderita DM tipe II, dan faktor faktor apa saja yang bisa membantu manajemen diri penderita DM II